

**KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA MADRASAH  
DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING MADRASAH**

**Aditia Fradito<sup>1</sup>, Nisa'ul Hasanah<sup>2</sup>**

<sup>1&2</sup>Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

---

<b>Keyword</b>	<b>Abstrac</b>
<i>Entrepreneurship competence, Principals of Madrasa, Madrasa competitiveness</i>	<i>Madrasa is a religious-based school under the Ministry of Religious Affairs. Principals of madrasa as the leader and manager of madrasa have responsibility for the madrasa they lead. The principal responsibility is to improve the competitiveness of madrasa by utilizing entrepreneurial competence. The basic purpose of this paper is to describe the entrepreneurial competences as one of the five competencies that must be possessed by a principal of madrasa. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of interviews, observations and documentation. The result of this study is the entrepreneurial competence of principal of madrasa in improving the competitiveness of madrasa including; being able to read opportunities, creative and innovative, working hard, having motivation, never giving up and having entrepreneurial instincts.</i>
<hr/> <b>Corresponding Author</b>	
<i>Aditia Fradito UIN Raden Intan Lampung Indonesia aditiafradito@radenintan.ac.id</i>	
	<b>Abstak</b> <p>Madrasah merupakan sekolah berbasis keagamaan di bawah naungan Kementerian Agama. Kepala Madrasah sebagai pemimpin sekaligus pengelola madrasah memiliki tanggung jawab atas madrasah yang dipimpinnya. Adapun tanggung jawab dari Kepala Madrasah ialah meningkatkan daya saing madrasah dengan memanfaatkan kompetensi yang dimiliki salah satunya kompetensi kewirausahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kompetensi kewirausahaan sebagai salah satu dari lima kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang Kepala Madrasah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah kompetensi kewirausahaan Kepala Madrasah dalam meningkatkan daya saing madrasah meliputi kompetensi yang ada pada diri seorang wirausaha diantaranya mampu membaca peluang, kreatif dan inovatif, bekerja keras, memiliki motivasi, pantang menyerah dan memiliki naluri kewirausahaan.</p>
	<b>Kata kunci :</b> Kompetensi kewirausahaan, Kepala Madrasah, Daya saing madrasah

---

## PENDAHULUAN

Berangkat dari konsep desentralisasi, yang adalah sebuah system pelimpahan wewenang dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk mengurus urusan daerahnya masing-masing, yang mana menghendaki terjadinya kemajuan dan pembangunan. Sesuai dengan Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, otonomi daerah adalah hak, wewenang, and kebijakan daerah otonom untuk mengatur dan mengurus setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Jika sistem desentralisasi bidang lainnya berhenti pada pemerintah kabupaten/kota, namun tidak dengan bidang pendidikan, desentralisasi pendidikan justru sampai pada lembaga pendidikan itu sendiri. Sistem desentralisasi pendidikan pada lembaga pendidikan tersebut dikenal dengan sebuah istilah bernama Manajemen Berbasis Sekolah. Manajemen Berbasis Sekolah diwujudkan dengan tujuan agar setiap lembaga pendidikan atau satuan pendidikan dapat mengelola secara maksimal seluruh sumber daya yang dimiliki oleh setiap lembaga guna tercapainya tujuan secara efektif dan efisien.

Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 51 Ayat 1 menyatakan bahwa Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah. Berdasarkan hal tersebut, konsep manajemen berbasis sekolah yakni memberikan keleluasaan kepada kepala sekolah/madrasah dalam menjalankan tugas dan membina bawahannya. Artinya konsep manajemen berbasis sekolah yang diberikan pemerintah ini menuntut sekolah/madrasah untuk mandiri dalam mengelola sekolah/madrasah sendiri secara menyeluruh dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber daya yang dimiliki.

Kepala madrasah dalam Manajemen Berbasis Sekolah berperan sebagai *educator* (pendidik), *manager* (pengelola), *administrator* (ketatausahaan), *supervisor* (pengawas), *leader* (pemimpin), *innovator* (pembaharu) dan *motivator* (pendorong) (Winario & Irawati, 2018). Untuk menopang peran dari kepala madrasah yang begitu kompleks tersebut, diperlukan juga keseimbangan kompetensi yang memang harus dimiliki oleh seorang *manager* sekolah/madrasah. Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, yang menyatakan bahwa kepala sekolah/madrasah harus memiliki standar kompetensi yang meliputi (1) kompetensi kepribadian, (2) kompetensi manajerial, (3) kompetensi kewirausahaan, (4) kompetensi supervisi dan (5) kompetensi sosial.

Kompetensi kewirausahaan merupakan diantara lima kompetensi yang mampu menopang peran kepala madrasah sebagai inovator atau pembaharu dimana dalam dirinya harus terdapat karakter wirausaha diantaranya seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Berdasarkan pada Peraturan tersebut dapat diketahui bahwa pentingnya kompetensi Kepala madrasah untuk membawa madrasah yang dipimpinnya agar mampu bersaing dengan madrasah lain, serta mampu menyelenggarakan program pendidikan secara otonom sebagaimana konsep manajemen berbasis sekolah dengan karakteristik wirausaha tersebut ada pada diri Kepala Madrasah. Kompetensi Kewirausahaan Kepala Madrasah merupakan kompetensi yang dapat menunjang kemandirian madrasah sehingga mampu meningkatkan daya saing madrasah.

Madrasah Tsanawiyah Abu Bakar Ash-Shiddiq merupakan madrasah swasta yang berada di Desa Papan Rejo, Kecamatan Abung Timur, Lampung Utara. Kepala Madrasah MTs Abu Bakar Ash-Shiddiq memiliki karakteristik wirausaha yaitu mampu menciptakan inovasi, memiliki sikap pantang menyerah, mau bekerja keras serta memiliki motivasi yang tinggi untuk mencapai sebuah cita-cita madrasah yang dipimpinnya. Dari karakteristik yang dimiliki tersebut, terdapat kompetensi khusus dalam hal kewirausahaan. Banyaknya potensi yang bisa dikembangkan di desa tersebut juga

merupakan faktor yang mendorong dan memberikan motivasi tinggi untuk Kepala Madrasah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pemimpin madrasah.

Hasil penelitian yang relevan menjelaskan bahwa kepala sekolah entrepreneur dalam pembiayaan pendidikan selalu berusaha mencari dana dari berbagai sumber (Komariah, 2017). Penelitian berikutnya menemukan bahwa sekolah adalah milik kepala sekolah sukses yang dalam dirinya terdapat kompetensi kewirausahaan yaitu kreativitas dan inovasi (Syam et al., 2018). Selain itu ditemukan juga bahwa ada pengaruh antara entrepreneurship terhadap efektifitas kepala sekolah (Irawati et al., 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyimpulkan bahwa Kepala sekolah dan kerjasama stakeholder juga faktor penentu kesuksesan untuk pengembangan sekolah (Winario & Irawati, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang relevan tersebut, terdapat perbedaan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci kompetensi Kepala Madrasah dalam meningkatkan daya saing madrasah, oleh karena itu penelitian ini merupakan penelitian baru dan berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Manfaat Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terkait pelaksanaan peran kompetensi kewirausahaan Kepala Madrasah dalam meningkatkan daya saing madrasah serta memberikan motivasi Kepala Madrasah agar memiliki jiwa kewirausahaan yakni kreatif dan berinovasi dalam mengelola madrasah.

#### **METODE**

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Bogdan dan Taylor definisikan kualitatif metode sebagai penelitian prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2002). Suharsimi Arikunto berkata penelitian kualitatif adalah penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subyek berupa individu, organisasi, industri, atau perspektif yang lain. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif dikarenakan dalam penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis ataupun lisan dari orang atau fenomena yang dapat diamati dan dideskripsikan.

Wawancara, observasi dan dokumentasi digunakan dalam teknik pengumpulan data penelitian. Analisis data dilakukan secara kualitatif, dari data yang diperoleh kemudian disusun secara sistematis, kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mencapai kejelasan masalah yang dibahas meliputi tahapan berikut; reduksi data, display data, kemudian penarikan kesimpulan atau verifikasi. Adapun pengecekan keabsahan data (*triangulasi*) dilakukan triangulasi sumber dan teknik, yang tujuannya tidak hanya untuk mencari kebenaran tentang adanya fenomena, tetapi hanya untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang sudah ditemukan.

#### **HASIL**

Hasil penelitian ini akan ditampilkan data tentang kompetensi kewirausahaan Kepala Madrasah dalam meningkatkan daya saing di MTs Abu Bakar Ash-Shiddiq kabupaten Lampung Utara yang meliputi (1) kompetensi inovatif, (2) kompetensi bekerja keras, (3) kompetensi motivasi, (4) kompetensi pantang menyerah dan (5) kompetensi naluri kewirausahaan dalam bentuk tabel 1 berikut;

**Tabel.1 Temuan Penelitian**

No	Kompetensi Kewirausahaan	Hasil atau temuan
1.	Inovatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Memanfaatkan limbah plastik yang diolah menjadi BBM</li> <li>● Budidaya ikan lele</li> <li>● Koperasi madrasah</li> <li>● Sifat pantang menyerah</li> </ul>
2.	Bekerja keras	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Mau bekerja keras</li> <li>● Ketekunan yang tinggi</li> <li>● Berusaha mencari solusi atas masalah</li> </ul>
3.	Memiliki motivasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Memiliki motivasi tinggi</li> <li>● Musyawarah</li> <li>● Pengambilan keputusan bersama</li> </ul>
4.	Pantang menyerah	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Pemimpin yang menyukai tantangan</li> <li>● Pantang menyerah</li> <li>● Komitmen yang tinggi</li> <li>● Bertanggung jawab</li> </ul>
5.	Memiliki naluri kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Melibatkan peserta didik</li> <li>● Analisis peluang potensi yang dimiliki</li> <li>● Memberikan penghargaan</li> </ul>

Sumber: Data diolah

## PEMBAHASAN

### *Menciptakan Inovasi Yang Berguna Bagi Pengembangan Madrasah*

Kepala madrasah adalah pemegang kunci untuk keberlangsungan dan keberhasilan di madrasah. Kepala madrasah memiliki peran yang sangat kompleks dalam rangka mewujudkan visi dan misi serta tujuan dari madrasah yang dipimpinnya. Diantara peran madrasah yang begitu kompleks tersebut, yang menjadi salah satu peran penting ialah perannya sebagai inovator atau pembaharu. Seseorang yang inovator adalah seseorang yang mampu membaca situasi atau peluang kemudian dimanfaatkan untuk menciptakan ide kreatif sehingga menghasilkan sesuatu yang bersifat inovatif dan mampu mengembangkan madrasah.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang mengungkapkan bahwa inovasi adalah bagian dari perjuangan manusia mempertahankan identitas atau kelangsungan hidup. Bagi sebuah organisasi, inovasi dipandang sebagai sebuah produk yang diperlukan untuk mempertahankan proses organisasional (Hutagalung & Situmorang, 2008).

Dengan kata lain, seseorang memiliki kreativitas diri yang tinggi dan kemauan serta kemampuan untuk mencari alternatif untuk merealisasikan berbagai kegiatan melalui kewirausahaan. Kepala madrasah/sekolah yang kreatif dan inovatif akan mendorong potensi kerja dan kepuasan pribadi yang baik. Dengan terobosan yang kreatif dari kepala madrasah dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki untuk mengubah tantangan menjadi peluang untuk memajukan madrasah. Selain itu, salah satu faktor kunci keberhasilan kepemimpinan kepala madrasah adalah kemampuannya dalam berinovasi dan menciptakan gagasan brilian agar madrasah menjadi efektif dan produktif. Dalam hal ini, inovasi merupakan faktor pendukung keberhasilan kepala madrasah yang handal sehingga sukses karena mampu menciptakan gagasan baru dalam membangun *image* madrasah (Mulyasa, 2015).

Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui wawancara dengan beberapa pertanyaan yang diajukan kepada informan (kepala madrasah, waka kesiswaan dan guru) dalam hal menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan madrasah, kepala madrasah telah menciptakan inovasi berupa kegiatan pemanfaatan limbah plastik yang diolah menjadi BBM yang dimulai pada tahun 2018, menciptakan program hafalan bagi peserta didik serta membuka peluang usaha dengan membudidayakan ikan lele sejak tahun 2019. Selain itu, dari hasil wawancara juga didapati bahwa Kepala Madrasah

memiliki beberapa ide-ide inovasi lainnya seperti membuka peluang koperasi madrasah. Namun dalam implementasinya inovasi yang sudah ada tersebut mengalami kendala seperti SDM yang kurang memadai, sarana dan prasana, sumber dana yang minim, serta kurangnya dukungan dari peserta didik sehingga proses pelaksanaannya belum berjalan dengan maksimal sesuai yang telah direncanakan.

### ***Bekerja Keras Untuk Mencapai Keberhasilan Madrasah Sebagai Organisasi Pembelajaran Yang Efektif***

Untuk mencapai sebuah keberhasilan madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif, tentu dibutuhkan kerja keras dari setiap individu warga madrasah terutama kepala madrasah. Marquardt dalam Benedicta mengatakan, "Organisasi pembelajaran merupakan organisasi yang terus belajar secara sungguh-sungguh dan secara bersama-sama dan tak henti-henti mentransformasikan diri untuk dapat memperoleh, mengelola dan menggunakan pengetahuannya (Benedicta, 2003).

Dalam hal ini, berarti kepala madrasah haruslah memiliki sikap bekerja keras yang tinggi dalam rangka mencapai sebuah keberhasilan. Dalam konteks wirausaha Seorang wirausaha harus memiliki jiwa komitmen dalam usahanya dan tekad yang bulat dalam mencurahkan semua perhatiannya pada usaha yang akan digelutinya; di dalam menjalankan usaha tersebut, seorang wirausaha yang sukses terus memiliki tekad yang mengebu-gebu dan menyala-nyala (semangat tinggi) dalam mengembangkan usahanya (Sibuea et al., 2018).

Dalam hal bekerja keras untuk mencapai keberhasilan madrasah, hasil penelitian didapati bahwa kepala madrasah merupakan sosok pemimpin yang memiliki sikap pantang menyerah, mau bekerja keras, mempunyai ketekunan yang tinggi, dan selalu berusaha mencari solusi atas masalah yang dihadapi madrasah. Selain itu, dalam mewujudkan organisasi pembelajar yang efektif juga didapati bahwa sejak tahun 2016 – sekarang pelaksanaan ujian sudah dilaksanakan secara mandiri tanpa harus menginduk ke madrasah lain. Namun demikian, usaha bekerja keras yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk mencapai keberhasilan tersebut tidak cukup hanya semangat dan ketekunan dari kepala madrasah saja, tetapi juga membutuhkan dorongan dan kerjasama dari setiap warga madrasah. Adapun kendala yang dihadapi kepala madrasah ialah kurangnya dukungan dan kerjasama dari seluruh warga madrasah, sehingga dalam realitanya cita-cita mencapai keberhasilan madrasah sebagai organisasi yang efektif masih belum tercapai dengan baik.

### ***Memiliki Motivasi Yang Kuat Untuk Sukses Dalam Melaksanakan Tugas Pokok Dan Fungsinya Sebagai Pemimpin Madrasah***

Untuk dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala madrasah dengan peran dan tanggung jawab yang sangat besar, seorang pemimpin madrasah haruslah memiliki motivasi yang kuat pada dirinya sehingga dalam melaksanakan pekerjaannya kepala madrasah akan memiliki etos kerja yang tinggi sehingga tugas pokok dan fungsinya sebagai kepala madrasah akan berjalan dengan baik. Tidak hanya itu, kepala madrasah harus memiliki motivasi yang kuat juga dikarenakan ada peran sebagai motivator yang juga mesti dijalankan. Dimana sebagai motivator adalah orang yang dalam dirinya tentu memiliki motivasi yang tinggi. Mustahil seseorang bisa memberikan motivasi pada orang lain jika dalam dirinya sendiri tidak ada motivasi yang dibangun.

Hal di atas sejalan dengan pendapat bahwa motivasi sebagai keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para karyawan sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan dengan efisien dan ekonomis (Komariah, 2011).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, kepala madrasah menjelaskan bahwa yang menjadi motivasi dirinya untuk berhasil dalam melaksanakan tugas pokok

dan fungsinya sebagai pemimpin madrasah ialah masih ditemukan banyak kearifan lokal di sekitar lingkungan madrasah yang memiliki potensi yang dapat diberdayakan, serta prihatin terhadap motivasi pendidikan di lingkungan setempat yang terkadang masih menganggap remeh pentingnya pendidikan bagi anak didik.

Wakil kepala madrasah dan guru juga mengatakan bahwa Sebagai seorang pemimpin yang memiliki motivasi tinggi, kepala madrasah dalam hal ini juga memberikan dorongan motivasi kepada setiap warga madrasah. Adapun Motivasi yang diberikan kepada guru berupa semangat kerja keras dan semangat untuk selalu bekerja dengan ikhlas, serta memfasilitasi beberapa perangkat pendukung yang dibutuhkan oleh setiap guru untuk proses pembelajaran. Adapun motivasi yang diberikan kepada peserta didik selain dorongan untuk semangat dalam hal menuntut ilmu, motivasi lain ialah *reward* berupa hadiah yang diberikan kepada peserta didik yang berprestasi.

### ***Pantang Menyerah Dan Selalu Mencari Solusi Terbaik Dalam Menghadapi Kendala Yang Dihadapi Madrasah***

Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap organisasi pasti mengalami sebuah kendala ataupun masalah yang dapat menghambat proses pencapaian tujuan. Seperti halnya madrasah yang merupakan sebuah organisasi pembelajar yang seiring berjalannya waktu tentu tidak luput dari kendala atau masalah. Kepala madrasah sebagai *leader* sekaligus *manager* harus mampu mengelola setiap masalah yang dihadapi madrasah dengan solusi-solusi terbaiknya.

Masalah terjadi melalui suatu proses keadaan yang mendahului. Akibatnya, seorang *manager* harus mampu mengantisipasi dan mengendalikan kemungkinan-kemungkinan yang mungkin terjadi yang disebabkan oleh konflik atau masalah tersebut. Kemampuan menemukan solusi adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang inovator dimana kemampuan menemukan solusi akan memudahkan kepala madrasah menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang menghambat keberlangsungan produktivitas madrasah (Wahjosumidjo, 2011).

Dalam hal mencari solusi bagi setiap masalah yang dihadapi madrasah, kepala madrasah selalu mempertimbangkan terlebih dahulu resiko yang mungkin terjadi, hal tersebut seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan guru yang mengatakan bahwa sebelum kepala madrasah mengambil keputusan selalu melakukan pertimbangan dengan melaksanakan rapat atau musyawarah dengan melibatkan semua guru yang ada.

Selain itu, dari hasil wawancara kepada kepala madrasah, dirinya tidak takut akan kegagalan dan menganggap bahwa kegagalan tersebut adalah bagian dari kesuksesan serta dirinya memiliki keyakinan yang tinggi dalam mewujudkan gagasan inovatif. Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari guru dan wakil kepala madrasah yang menjelaskan bahwa kepala madrasah adalah tipe pemimpin yang menyukai tantangan dan pantang menyerah serta memiliki komitmen yang tinggi akan tanggung jawabnya dalam memimpin madrasah.

### ***Memiliki Naluri Kewirausahaan Dalam Mengelola Kegiatan Madrasah Sebagai Sumber Belajar Peserta Didik.***

Kewirausahaan dalam lembaga pendidikan mengandung dua pengertian dan penerapan yaitu: (1) Usaha dalam mengelola lembaga pendidikan menerapkan nilai-nilai kewirausahaan. (2) Memberdayakan potensi yang dimiliki suatu lembaga pendidikan menjadi kegiatan ekonomi yang dapat digunakan untuk memajukan lembaga (Zulhimmah, 2018). Pernyataan ini sejalan dengan pendapat bahwa berwirausaha di bidang pendidikan adalah memadukan kepribadian, peluang, biaya, dan sumber daya yang ada di lingkungan lembaga pendidikan untuk mengambil sebuah keuntungan bagi lembaga pendidikan tersebut (Mulyasa, 2015).

Dalam hal mengelola kegiatan madrasah, dari hasil penelitian didapati bahwa kepala madrasah dengan naluri kewirausahaan yang dimiliki telah menerapkan nilai-nilai kewirausahaan pada proses pembelajaran peserta didik, hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan guru dan wakil kepala madrasah pada saat wawancara. Kepala madrasah menerapkan nilai-nilai kewirausahaan yang dimilikinya dengan cara melibatkan setiap peserta didik untuk berperan andil dalam proses usaha budidaya ikan lele, serta pengolahan limbah plastik yang diolah menjadi bahan bakar minyak.

Kepala madrasah juga dinilai mampu menganalisis peluang yang bisa dimanfaatkan untuk keberlangsungan produktivitas madrasah, hanya saja peluang tersebut belum tercipta dikarenakan kendala yang masih sulit diatasi salah satunya sumber daya manusia yang belum memadai.

Sebagai *manager* yang berperan sebagai pengelola seluruh sumber daya yang ada di madrasah. Kepala madrasah dituntut untuk turut berperan dalam proses kegiatan pembelajaran dengan menerapkan nilai-nilai kewirausahaan. Tidak hanya itu, untuk mengembangkan madrasah juga diperlukan naluri kewirausahaan meliputi karakteristik yang ada pada diri seorang wirausaha seperti kreatif dan inovatif, pantang menyerah, berani mengambil resiko, serta memiliki motivasi yang kuat. Dari hasil proses penelitian melalui wawancara dan observasi, didapati bahwa kepala madrasah dalam hal memiliki naluri kewirausahaan ialah sudah cukup baik. Hal tersebut dilihat dari adanya inovasi usaha yang melibatkan peserta didik seperti budidaya lele dan pemanfaatan limbah plastik.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, tentang kompetensi kewirausahaan kepala madrasah dalam meningkatkan daya saing di MTs Abu Bakar Ash-Shiddiq Kabupaten Lampung Utara, maka dapat diambil kesimpulan terkait kompetensi Kepala Madrasah sebagai berikut: *Pertama*, dalam hal inovasi Kepala Madrasah telah menciptakan inovasi berupa kegiatan pemanfaatan limbah plastik yang diolah menjadi BBM dan menciptakan peluang usaha dengan budidaya ikan lele. *Kedua*, dalam hal bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sebagai organisasi pembelajar dibuktikan dengan ketekunan tinggi yang dimiliki Kepala Madrasah dan tidak takut gagal serta selalu mencari solusi untuk mengatasi masalah. *Ketiga*, dalam hal motivasi untuk berhasil dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya Kepala Madrasah telah mempengaruhi setiap warga madrasah untuk bersama-sama meningkatkan produktivitas madrasah. *Keempat*, dalam hal pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi Kepala Madrasah selalu optimis dalam menjalankan program-program madrasah. *Kelima* dalam hal memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan madrasah sebagai sumber belajar peserta didik Kepala Madrasah selalu melibatkan peserta dan memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Benedicta, P. (2003). *Kewirausahaan dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Grasindo.
- Hutagalung, B. R., & Situmorang, H. S. (2008). *Pengantar Kewirausahaan*. Medan: USU Press.
- Irawati, I., Zein, N., & Sari, W. P. (2018). Pengaruh Entrepreneurship Kepala Sekolah Terhadap Efektifitas Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Pekanbaru Provinsi Riau. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 8(2). <https://doi.org/10.24042/alidarah.v8i2.3159>
- Komarlah. (2011). *Administrasi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Komarlah, N. (2017, April). Kepemimpinan Entrepreneurship Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemandirian Pembiayaan Sekolah. *Al-Afkar*, 5(1). <https://doi.org/10.28944/afkar.v5i1.131>

- Moleong, J. L. (2002). *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2015). *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sibuea, Muin, A., & Mulyana, D. (2018). *Pengantar Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Pemahaman Kewirausahaan*. Medan: Perdana Publishing.
- Syam, H., Akib, Haedar, & Patonangi. (2018). Principal Entrepreneurship Competence Based On Creativity And Innovation In The Context Of Learning Organizations In Indonesia. *Journal of Entrepreneurship Education*, 21(3), 1-13.
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Winario, M., & Irawati, I. (2018, April). Pengaruh Kepala Sekolah Yang Berjiwa Wirausaha Terhadap Pengembangan Sekolah. *IJIEM: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan*, 1(1). <http://dx.doi.org/10.24014/ijiem.v1i1.5239>
- Zulhimma. (2018). Upaya Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Lembaga Pendidikan Islam. *Tazkir Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 4(2). <https://doi.org/10.24952/tazkir.v4i2.1150>